

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang relevan dalam studi ini dihimpun dengan memakai penelitian lapangan (*field research*) yang disebut observasi langsung terhadap objek yang diteliti.¹ Penelitian ini akan memakai metode penelitian analisis kuantitatif yang melibatkan penggunaan analisis data ekstensif yang disajikan sebagai data numerik.² Penelitian kuantitatif bermaksud untuk mengetahui besaran dari variabel-variabel (dalam bentuk numerik). Analisis regresi dipakai sebagai alat untuk mengestimasi suatu model dengan variabel-variabel itu, dan hasil estimasi itu selanjutnya dijelaskan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana dampak optimalisasi pemanfaatan aset desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat pada peningkatan asli desa.

B. Sumber Data

Data primer merupakan sumber data yang dipakai dalam studi ini. Umi Narimawati menuturkan bahwa data primer dimaknai sebagai data yang bersumber dari sumber asli atau pertama.³ Sumber data primer penelitian ini adalah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat, kinerja pemerintahan desa, pendapatan asli desa, dan optimalisasi pemanfaatan aset desa. Data penelitian berasal dari sejumlah desa di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Dimana untuk mendapat data itu peneliti menyebar kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Skala *likert* dipakai untuk mendesain kuesioner kuesioner itu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini berjumlah 11 desa yang merupakan keseluruhan desa pada wilayah administratif se-Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Metode pengambilan sampel yang dipakai yaitu non-probability dengan Teknik *sampling purposive*. Sugiyono menuturkan bahwa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus adalah *purposive sampling*.⁴

¹ Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

² Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT. Granmedia, 2005).

³ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Agung Media, 2008).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017).

Sampel penelitian ini dipertimbangkan dengan memakai karakteristik berikut:

1. Pihak-pihak yang bisa memahami penyusunan anggaran keuangan desa (termasuk didalamnya dana/penyertaan modal pengelolaan asset desa dan pendapatan asli desa), serta memahami dukungan pemerintah daerah perihal kondisi desa dan potensi desa dalam menghasilkan pendapatan asli desa.
2. Pihak yang bisa memahami kondisi aset dan keuangan desa.
3. Pihak yang bisa memahami pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
4. Pihak yang bisa memahami kondisi desa dan kinerja pemerintah desa.

Berlandaskan karakteristik itu maka didapat sampel dalam studi ini, yakni:

1. Kepala desa
2. Sekretaris desa
3. Bendahara desa
4. Kepala urusan tata usaha dan umum
5. Kepala seksi kesejahteraan (Kasi Kesra)
6. Badan permusyawaratan desa.

Berlandaskan pemilihan sampel diatas sampel memuat kepala urusan tata usaha dan umum, kepala desa, sekretaris desa dan bendara desa sehingga jumlah sampel yang didapat yaitu 66 orang dari 6 orang pada tiap-tiap desa. Perwakilan masing-masing desa lebih dari 1 disebabkan pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat, sebab sampel yang dipilih itu memiliki pengetahuan khusus tentang variabel yang diteliti.

D. Identifikasi Variabel

Uji hipotesis dipakai dalam studi ini untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Berkaitan dengan hal itu, uji ini disebut uji hipotesis. Jenis yang dipakai dalam studi ini dipilih agar bisa menjelaskan adanya pengaruh yang diterima variabel terikat dari variabel bebas secara simultan atau parsial.

Variabel independen dalam studi ini yaitu optimalisasi pemanfaatan aset desa, kinerja pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat. Di lain sisi variabel dependen pada studi ini adalah pendapatan asli desa.

E. Variabel Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Operasional	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan asli desa (Y)	Pendapatan asli desa merupakan pendapatan yang bersumber dari kewenangan desa berlandaskan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa memuat hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah. ⁵	1. Hasil usaha desa 2. Hasil kekayaan desa 3. Hasil swadaya, gotong royong dan partisipasi 4. Lain-lain pendapatan asli desa⁶
2.	Optimalisasi Pemanfaatan aset desa (X1)	Optimalisasi pemanfaatan aset merupakan pemanfaatan dari sebuah aset dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan. ⁷	1. Inventarisasi 2. Identifikasi aset 3. Legal audit⁸
3.	Kinerja pemerintah desa (X2)	Kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh individu, sekelompok orang dalam organisasi. Selaras dengan wewenang serta tanggung jawab masing-masing dalam	1. Produktivitas 2. Kualitas layanan 3. Responsivitas 4. Responsibilitas 5. Akuntabilitas¹⁰

⁵ Raharjo, *Pengelolaan Dana Desa*.

⁶ Yuniarta and Purnamawati, "Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional Mampu Meningkatkan Pendapatan?"

⁷ Wida Oktavia Suciyan, "Optimasi Pemanfaatan Aset Pemerintah Sebagai Upaya Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Kota Bandung," *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 9, no. 2 (2013): 144, <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i2.6520>.

⁸ Dewi, Saputra, and Prayudi, "Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa."

No.	Variabel Operasional	Definisi	Indikator
		rangka upaya mencapai organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai moral dan etika. ⁹	
4.	Pemberdayaan masyarakat (X3)	Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan serta membina masyarakat yang mandiri melalui peningkatan, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta pemanfaatan sumber daya melalui program kegiatan dan pendampingan yang dipakai untuk pemecahan masalah serta sesuatu yang mengutamakan kebutuhan masyarakat, akan tetapi bermanfaat bagi masyarakat. ¹¹	1. Penyadaran 2. Pendidikan dan pelatihan 3. Pengembangan kekuatan 4. Penguatan modal sosial 5. Penguatan kapasitas dan pengakuan¹²

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, penyebaran kuesioner dipakai sebagai metode pengumpulan data. Mekanisme pengumpulan data dimana di dalamnya berisi sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis

¹⁰ Fitri, "Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Vatunonju Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi."

⁹ Palangi et al., "Kinerja Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Di Desa Ino Jaya Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur)."

¹¹ Ardi, *Tata Kelola Pemerintahan Desa: Dari Peraturan Di Desa Hingga Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa; Dari Perencanaan Pembangunan Desa Hingga Pengelolaan Keuangan Desa.*

¹² Yuniarta and Purnamawati, "Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional Mampu Meningkatkan Pendapatan?"

yang sebelumnya sudah disusun disebut dengan kuesioner, kemudian responden akan diminta memberikan jawaban selaras dengan petunjuk pengisian kuesioner.¹³ Kuesioner itu berisi daftar pernyataan perihal hal-hal yang berhubungan dengan optimalisasi pemanfaatan aset desa, kinerja pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat dan pendapatan asli desa. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengujian menggunakan software SPSS.

Kuesioner diberikan pada seluruh sampel dan dibagi menjadi 4 bagian yang masing-masing bagian memiliki jumlah pertanyaan yang berlainan selaras dengan jumlah variabelnya. Jawaban yang dipilih diberi tanda centang (✓) pada skala Likert 5 poin yang rentang skornya 1 sampai 5. Rentang skor pada kuesioner, yakni:

Sangat Tidak Setuju (STS)	Interval Skor 1
Tidak Setuju (TS)	Interval Skor 2
Setuju (S)	Interval Skor 3
Sangat Setuju (SS)	Interval Skor 4

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan maksud untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai desain penelitian yang sudah disusun, yaitu menggunakan desain penelitian kausalitas (sebab-akibat) dengan pengujian data melalui analisis *statistic parametrik* (analisis regresi linear berganda). Program computer yang dipakai pada tahap analisis data adalah software SPSS. Tahap analisis data selaras dengan apa yang dituturkan oleh Ghozali, yakni:¹⁴

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Ghozali menuturkan bahwa tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui keabsahan suatu kuesioner. Tujuan uji validitas ini adalah untuk memastikan validitas suatu instrumen. Jika suatu instrumen bisa mengukur apa yang diinginkan maka dianggap valid. Kuesioner dianggap valid saat pernyataan yang diberikan mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner itu. *Person correlation* dipakai dalam uji validitas. Item pertanyaan dianggap valid saat nilai r hitung melebihi r tabel dan koefisien *person correlation* bertanda positif dengan nilai signifikan maksimum 0,05.

¹³ Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian* (Yogyakarta: UGM Press, 2014).

¹⁴ Ghazali I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Ghozali menuturkan bahwa salah satu metode penilaian kuesioner yang dijadikan sebagai indikator variabel penelitian adalah dengan uji reliabilitas. Jika seorang responden secara konsisten memberikan jawaban yang sama terhadap pernyataan-pernyataan dari waktu ke waktu, maka kuesioner itu dianggap reliabel atau bisa diandalkan. T Dewi dkk. menuturkan bahwa reliabel yang dimaksud juga menjelaskan sejauh mana konsistensi alat pengukur, apakah bisa dipercaya dan diandalkan jika pengukuran itu diulang.¹⁵ Uji reliabilitas akan menyajikan hasil yang bisa dipakai untuk mengetahui apakah kuesioner yang dipakai untuk mengumpulkan data bersifat reliabel atau tidak.

Jika karakteristik di bawah ini dipenuhi oleh nilai *Cronbach's alpha*, maka instrumen penelitian dianggap andal atau reliabel:¹⁶

- 1) Tidak dijumpai adanya konsistensi atau gejala reabilitas pada kuesioner atau angket saat nilai *alpha cronbachn* di bawah 0,60.
- 2) Dijumpai adanya konsistensi atau gejala reabilitas pada kuesioner atau angket saat nilai *alpha cronbachn* melebihi 0,60

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat asumsi klasik, maka harus dijalankan pengujian terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik ini.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang dihimpun peneliti mewakili populasi normal atau berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai dalam uji normalitas penelitian ini. Melalui nilai sig pada uji Kolmogorov-Smirnov bisa ditentukan kriteria normal atau tidaknya sebaran data residual pada penelitian ini. Dijumpai adanya distribusi normal pada residual data saat nilai sig pada uji K-S melebihi 0,05, di lain sisi tidak dijumpai adanya

¹⁵ Dewi, Saputra, and Prayudi, "Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa."

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proses IBM SPSS 19* (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

distribusi normal pada residual data saat nilai sig pada uji K-S di bawah 0,05.¹⁷

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali menuturkan bahwa tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel independen memperlihatkan adanya suatu korelasi yang signifikan dalam model regresi yang terbentuk.¹⁸ Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi yang dikembangkan memiliki keterkaitan satu sama lain. Nilai *tolerance* dan (lawannya) *variance inflasi factor* (VIF) memperlihatkan tidak adanya peristiwa multikolinearitas saat variabel itu tidak memperlihatkan adanya suatu hubungan. Hasil kedua pengukuran itu memperlihatkan variabel independen mana yang diperhitungkan oleh variabel lain. Ketentuan uji multikolinearitas yang dipakai adalah tidak dijumpai adanya peristiwa multikolinearitas antar variabel bebas (independent) saat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 atau bisa dikatakan bahwa tingkat kolinearitas rendah (tidak adanya gejala multikolinear pada penelitian). Di lain sisi dijumpai adanya peristiwa multikolinearitas antar variabel bebas (independent) saat nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 atau bisa dikatakan bahwa tingkat kolinearitas tinggi (ada gejala multikolinear pada penelitian).¹⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali menuturkan bahwa pengujian heteroskedastisitas mencoba untuk mengetahui apakah ada ketimpangan varians antara residu dua observasi pada model regresi yang dibuat. Untuk mengetahui apakah ada penyimpangan pada asumsi klasik dipakai uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot dan uji glejser.²⁰ Tidak dijumpai adanya peristiwa heteroskedastisitas atau dijumpai adanya peristiwa homoskedastisitas di dalam model regresi yang baik. Ketentuan uji heteroskedastisitas dalam metode scatterplot adalah jika sebaran plot membentuk pola khusus maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya,

¹⁷ I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

¹⁸ I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*

¹⁹ Prabayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).

²⁰ I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9

lalu, uji Glejser dipakai dalam studi ini untuk meregresi *absolute residual* pada variabel independen. Penentuan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dilandaskan pada nilai signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel independen pada variabel residu absolut (AbsUT), dengan nilai melebihi alpha 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menetapkan model penelitian dan mencari tahu bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain adalah tujuan dari teknik statistik yang dikenal sebagai analisis regresi linier (*linear refression analysis*). Dalam studi ini, model analisis regresi linier berganda dipakai untuk memperkirakan pendapatan asli desa. Analisis regresi linier berganda dipakai dalam studi ini sebab memuat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hubungan antara variabel-variabel itu. Menggabungkan nilai-nilai yang diketahui dari variabel-variabel independen dengan analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai rata-rata dari variabel dependen. Untuk menghitung koefisien regresi statistik secara tidak memihak, efisien, dan konsisten, analisis regresi linier berganda penelitian ini memakai model *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk analisis regresi berganda pada studi ini rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan pendapatan asli desa

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel optimalisasi pemanfaatan aset

β_2 = Koefisien regresi variabel kinerja pemerintah desa

β_3 = Koefisien regresi variabel pemberdayaan Masyarakat

X1 = Optimalisasi pemanfaatan aset

X2 = Kinerja pemerintah desa

X3 = Pemberdayaan masyarakat

e = Error²¹

²¹ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Danisa Media, 2015).

Untuk memastikan apakah variabel terikat mengandung variabel bebas bisa dilakukan uji regresi linier berganda. Sesudah dilakukan uji asumsi klasik, dipakai metode analisis regresi linier berganda. Uji F, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam fase ini.

b. Uji Nilai T

Uji t dilakukan dengan maksud untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen yang sebelumnya sudah diformulasikan, dalam regresi linier berganda dipakai sebab tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda pada variabel dependen. Uji t dilakukan sesudah uji ketepatan/kebermaknaan model (uji F) memperlihatkan ada kepastian model dengan hasil yang signifikan. Kriteria pengujian menggunakan uji t selaras dengan apa yang dituturkan oleh Chandrarin adalah ada pengaruh antara variabel independent pada variable dependen saat nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$. Begitupun sebaliknya variabel dependen tidak mendapat pengaruh dari variabel independen saat nilai $\geq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$. Interpretasi hubungan/pengaruh/dampak variabel independen pada variable dependen bisa melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresi. Jika nilai koefisien regresi positif maka pada saat variabel independen mengalami kenaikan, variabel dependen juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi negatif maka pada saat variabel independen mengalami kenaikan, variabel dependen akan mengalami penurunan.

c. Uji F

Uji *goodness of fit* atau disebut juga uji F dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Model persamaan analisis regresi linier berganda memakai uji F untuk menilai ketepatan (fit) pengaruh yang diterima variabel dependen (Y) tiap-tiap variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3). Sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji t), uji F terlebih dahulu harus memenuhi persyaratannya sendiri. Kriteria pengujian menggunakan uji F selaras dengan apa yang dituturkan oleh Chandrarin adalah model persamaan regresi yang diformulasikan bisa diambil kesimpulan sudah tepat dan ada pengaruh antara variabel independen pada

variabel dependen saat nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$. Begitupun sebaliknya, model regresi yang diformulasikan bisa diambil kesimpulan belum tepat dan variabel dependen tidak mendapat pengaruh dari antar variabel independen saat nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $f \text{ hitung} \leq f \text{ tabel}$.²²

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang disebut koefisien determinan dipakai untuk menentukan persentase kesesuaian model atau untuk memperlihatkan seberapa baik variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen. Nilai Adjusted R Square (R^2) adalah nilai yang dilihat dalam studi ini. Bisa dipakai untuk mengartikan besarnya nilai koefisien determinan dan perlu diakumulasikan dalam bentuk persentase. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian akan menjadi persentase sisanya.



²² Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proses IBM SPSS 19*.